

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pabrik industri telah mengalami persaingan sehat yang dilihat dari industri 4.0 menggunakan teknologi pabrik terkini. Karena adanya industri 4.0 di pasar modal diharapkan adanya persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan berupa dividen. Akan tetapi untuk memperoleh dividen yang besar tidaklah mudah karena adanya keputusan yang sulit dan dilematis bagi setiap perusahaan untuk menentukan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen penelitian ini dapat dilihat pada *Dividend Payout Ratio*. Penentuan banyaknya *Dividend Payout Ratio* bisa disesuaikan melalui kinerja keuangan yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* & *Cash Ratio*, sehingga apabila tingkat keuangan semakin baik maka perusahaan bisa menetapkan berapa besarnya *Dividend Payout Ratio* same with total investment pemegang saham dan sebaliknya.

*Return On Equity* menggambarkan seberapa banyak usaha manajemen mendapatkan keuntungan besar. Masalah yang dihadapi yaitu cara mendapatkan keuntungan besar dengan pengelolaan modal sehingga memungkinkan tingginya *Return On Equity* berarti kinerja perusahaan semakin bagus sehingga dapat menjadi harapan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan cara membayar total hutang melalui modal perusahaan. Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* berdampak kepada resiko kegagalan melunasi jumlah hutang sehingga semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* menandakan banyaknya resiko yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan menjadi harapan kecil perusahaan mendapatkan *Dividend Payout Ratio*.

*Cash Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan likuiditas perusahaan. Besar kecilnya *cash ratio* menandakan tingkat kas perusahaan dimiliki oleh perusahaan hingga apabila *cash ratio* besar berarti semakin banyak dana yang ada sehingga semakin tinggi harapan perusahaan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* bisa tercapai.

Dengan adanya penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui masalah yang timbul dari pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. *Return On Equity* diproksikan *net income after tax* pada 2018 bertambah dari 2017 sebesar 6,85% pada PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) sedangkan *Dividend Payout Ratio* yang diproksikan dividen tunai pada 2018 mengalami penurunan dari 2017 sebesar 0,37%. Hal ini bertentangan dengan yang menerangkan banyaknya *Return On Equity* perusahaan berdampak pada meningkatnya *Dividend Payout Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* yang diproksikan dengan jumlah hutang pada tahun 2015 bertambah dari 2014 sebesar 26,29% pada PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) sedangkan *Dividend Payout Ratio* yang diproksikan dividen tunai tahun 2015 juga bertambah dari 2014 sebesar 25,00%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan semakin besar *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat memberikan kurangnya *Dividend Payout Ratio*.

*Cash Ratio* yang diproksikan dengan kas tahun 2015 bertambah dari 2014 sebesar 19,20% pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) sedangkan *Dividend Payout Ratio* yang diproksikan dividen tunai pada 2015 berkurang 2014 total 50,00%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menerangkan semakin tinggi *Cash Ratio* perusahaan berdampak pada meningkatnya *Dividend Payout Ratio*.

## **I.2 Hipotesis Penelitian**

Dari uraian yang ada sehingga hipotesa penelitian ini yaitu:

*Return on equity* dinilai mampu memberikan dampak bagi dividen hingga bisa menjadi factor pertama menentukan pembayaran dividen. Menurut Hamono (2014:235) mengatakan bahwa tingkat modal mendeskripsikan bahwa yang dicerminkan dari efisiensi, efektivitas operasi dan tingkat leverage perusahaan. Sudana (2015:197) menyimpulkan *dividen payout ratio* bertambah, bila pendapatnya meningkat dan konsisten setiap tahun Hasil penelitiann ini sejalan dengan Sarmento (2016) dan Junaidi (2014), dengan demikian, hipotesis pertamaa yaitu :

H<sub>1</sub> : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* juga dinilai mampu mempengaruhi *Deviden Payout Ratio*. Rasio utang ini berguna untuk mengetahui sberapa banyak pinjaman yang dapat disediakan kreditur untuk kegiatan perusahaan. Menurut Hanif (2017:75), banyaknya hutang akan memberikan dampak pada rendahnya deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmoko (2017), dengan demikian ,hipotsis kedua penelitian ini , yaitu :

H<sub>2</sub> : Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap devidend payout ratio pada perusahaan barang konsumsi

*Cash Ratio* juga dapat menentukan Pembayaran deviden kepada pemegang saham . Rasio kas ini senagai alat untuk mengetahui banyaknya kas yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendekk. Cash ratio meningkat bisa menambah kepercayaan manajemen untuk membagikan devidenn sesuai keinginan pemodal. Hasil pemelitian ini sejalan dngan penelitaian Janifairus (2013) , dengan demikian ,hipotesis ketiga penelitian ini,yaitu:

H<sub>3</sub>: *Cash Ratio* berpengaruh terhdap Devident Pyaout Ratio pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Terakhir, penelitian ini menganalisis pengaruh simultan dari ketiga variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Cash Ratio* terhdap *deviden Payout Ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Dalam analisis ini dimunculkan hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu :

H<sub>4</sub> : *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* ddan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018.

### **I.3 Teori Pengaruh Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio**

Junaidi (2014:5), *Return On Equity* yang semakin tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan, karena meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan modalnya dapat menambah pembayaran dividen.

Menurut Lioew (2014:1408) mengatakan bahwa ROE sebagai faktor yang penting untuk mengetahui seberapa banyak laba bersih terkait pembayaran dividen. Jika rasio meningkat, berarti laba bersih perusahaan meningkat.

Menurut Sarmento (2016:4234), peningkatan *Return On Equity* memberitahukan setiap periode manajemen memberikan keuntungan yang meningkat melalui dividen. Tentunya, kebijakan dividen yang diterapkan perseoan tidak lepas dari penilaian Return On Equity yang lebih tinggi. Dengan cara ini perusahaan dapat mengamsumsikan berapa banyak dividen yang akan dibagikan..

### **I.4 Teori Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio**

Hanif (2017:75), semakin banyak *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil pembayaran dividen. *Debt to Equity Ratio* sedikit maka pembayaran dividen makin tinggi.

Menurut Atmoko (2017:105) mengatakan meningkatnya hutang maka semakin tinggi pula pinjaman yang diperoleh yang akan meningkatkan biaya hutang yang harus dilunasi. Bertambahnya biaya maka dapat mengurangi keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen.

Purnomo dan Widiarti (2017:113) mengatakan bahwa peningkatan utang bisa berdampak banyaknya laba bersih yang tersedia termasuk dividen, karena pinjaman lebih diutamakan sehingga dapat mengurangi kesanggupan perusahaan membayar dividen.

### **I.5 Teori Pengaruh Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio**

Menurut Janifairus (2013:164) mengatakan tingginya *Cash Ratio* menggambarkan uang tunai yang ada cukup banyak untuk melunasi hutang lancar sehingga apabila *Cash Ratio* meningkat dapat menambah keyakinan perusahaan untuk membayar dividen yang diinginkan oleh pemodal.

Menurut Ambarwati (2017:20) mengemukakan jika ada kenaikan harga saham berarti ada keuntungan yang besar yang menyebabkan kas perusahaan semakin tinggi maka manajemen bisa memberikan deviden yang banyak untuk investorr.

Menurut Farida (2015:29) menyatakan *Cash Ratio* meningkat berarti ketersediaan dana kas pemegang saham semakin besar. Dengan kata lain, bertambahnya dana tunai dapat memudahkan mencairkan dananya untuk membayar deviden kepada pemegang saham.

## **I.7 Kerangka Konseptual**

Rasio pembayaran deviden menguraikan kemampuan perusahaan untuk mengukur laba atas deviden, rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio kas terhadap bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden.

*Return on Equity* menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dengan mengolah semua modal yang dimiliki perusahaan, sehingga jika Return On Equity meningkat maka pembayaran deviden juga akan meingkat.

*Debt To Equity Ratio* menggambarkan batasan jaminan yang diperoleh dari kreditor untuk mendanai seluruh kegiatan operasional perusahaan, sehingga jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka pembayaran deviden akan menurun .

*Cash Ratio* menggambarkan batasan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar segera setelah menerima hutang secara keseluruhan, sehingga jika Cash Ratio meningkat maka pembayaran deviden juga akan meningkat.